

# BUDIDAYA TANAMAN HIAS UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU-IBU RUMAH TANGGA GPBI ZEBULON TIANGWANGKANG BATAM

**Erni Yanti Natalia**

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia  
e-mail: [erni.yanti@puterabatam.ac.id](mailto:erni.yanti@puterabatam.ac.id)

**Tiurniari Purba**

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia  
e-mail: [tiurniari@puterabatam.ac.id](mailto:tiurniari@puterabatam.ac.id)

## **Abstract**

*One of the ethnic groups in Batam, from the many tribes, is the sea tribe. The inhabitants of the Sea Tribe live along the edge of the coastal line known as "Barelang" (Batam-Rempang-Galang). Barelang is well-known as a destination for foreign and local tourists and has even become an icon of the city of Batam. Kampung Tua Tiangwangkang itself is located in Barelang. The population of the sea tribe is 63 heads of families with a population of 203 people. The types of professions that the residents are engaged in are fishermen, restaurant employees and manual laborers with daily wages to fulfill their daily needs. Including housewives doing the profession as daily manual labor. To reduce the burden on housewives in Tiangwangkang, the PKM program held training in ornamental plant cultivation with the aim of increasing housewives' income in helping the family economy. This PKM activity was held for two meetings, the first meeting provided training on how to cultivate ornamental plants and in the second meeting taught housewives about online marketing. This activity ran smoothly and had a big impact because each of the participants in the exercise had become proficient in practicing how to grow ornamental plants.*

**Keywords**—Cultivation, Ornamental Plant, Increase Income of Households.

## **1. PENDAHULUAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat. Sebagai salah satu tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, sudah merupakan kewajiban para pendidik untuk ikut memajukan daerah disekitarnya. Kota Batam merupakan kota yang sangat pesat kemajuan perekonomiannya dikarenakan lokasinya yang strategis. Namun, pesatnya pertumbuhan ekonomi Kota Batam tidak diikuti dengan pemerataan ekonomi bagi penduduk disekitarnya terutama di pesisir pantai. Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh penduduk yang tinggal didaerah perkotaan daripada penduduk yang tinggal didaerah pesisir (*hinterland*), sehingga cenderung terjadi kesenjangan ekonomi antara penduduk didaerah perkotaan dengan penduduk didaerah pesisir. Penduduk didaerah pesisir pada umumnya adalah nelayan yang masih hidup dalam kemiskinan. Hidup dari menangkap ikan di laut dan

mencari kayu bakau (*mangrove*) untuk dijadikan arang kayu dan batang tumbuhan buah naga.

Salah satu jenis suku di kota Batam dari sekian banyak suku adalah suku laut. Suku Laut inilah penduduk asli Kota Batam. Penduduk Suku Laut berdomisili di sepanjang pinggiran jajaran pantai yang dikenal dengan nama "Barelang" singkatan dari Batam, Rempang, dan Galang. Barelang terkenal dengan jembatannya yang terdiri dari enam jembatan yang menghubungkan antara enam pulau besar dan kecil. Keindahan jembatan ini menjadi salah satu destinasi wisatawan asing maupun local di Batam, bahkan juga menjadi ikon kota Batam. Kampung Tua Tiangwangkang sendiri berada sebelum jembatan pertama, salah satu kampung yang ditempati oleh penduduk suku laut sebanyak 63 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 203 orang (Data RT Kampung Tua Tiangwangkang). Jenis profesi yang digeluti penduduk adalah nelayan, karyawan restoran, dan buruh kasar dengan upah harian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari. Termasuk ibu rumah tangga melakoni profesi sebagai buruh kasar sehari-hari.

Situasi dan kondisi yang dihadapi oleh penduduk Kampung Tua Tiangwangkang adalah kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah. Sementara di daerah ini ada dua restoran skala besar. Jumlah pengunjung per satu restoran per minggu antara 300 hingga 750 orang baik itu dari dalam maupun luar negeri tetapi didominasi pengunjung dari luar negeri seperti China, Malaysia, dan Singapura.

Kampung Tua Tiangwangkang selalu dilewati ribuan wisatawan per tiap minggu. Yang paling tragis adalah Kampung Tua Tiangwangkang bagian kota Batam yang terkenal dengan sebutannya sebagai kota industri, maju dan berbatasan langsung dengan Malaysia dan Singapura, akan tetapi penduduknya sangat jauh dari tingkat kesejahteraan. Penduduk Suku laut secara berlahan hanya bisa menonton pendatang menikmati hasil alamnya sendiri dengan bayaran mahal tapi bayaran itu dinikmati investor asing. Wisatawan yang masuk ke Batam bukanlah wisatawan yang datang pagi pulang malam, walau sebagian ada kasus seperti itu berhubung jarak Batam dengan Singapura bisa ditempuh hanya 30 menit dengan naik kapal feri. Artinya adalah, wisatawan ini menginap di hotel-hotel berbintang, yang lagi-lagi penduduk asli Suku Laut kehilangan kesempatan untuk mendapatkan peluang hidup lebih sejahtera dari kegiatan bisnis ini.

Seharusnya dengan peluang banyaknya pendatang wisatawan asing dan lokal yang menginap di kota Batam, keadaan penduduk Kampung Tua Tiangwangkang (mitra) sudah mandiri secara ekonomi dan sosial. Kampung ini bahkan sangat berpotensi membuka berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan peluang kedatangan wisatawan ke Barelang. Tidak perlu usaha yang bermodalkan bentuk uang besar-besaran, cukup modal keahlian bercocok tanam seperti membudidayakan tanaman hias atau keahlian membuat aksesoris dari limbah restoran *seafood*.

Masyarakat dipesisir ini kalau tidak dirangkul untuk maju bersama maka tidak akan pernah secara merata menikmati kemajuan perekonomian Batam. Persaingan bisnis yang semakin sengit di era sekarang ini bisa menimbulkan kemungkinan yang bersifat positif dan negatif. Secara positif, akibat dari persaingan yang semakin ketat dan maju seperti proses penangkapan ikan yang

modern dengan dukungan peralatan yang canggih bisa memacu motivasi dan produktivitas kerja para nelayan dengan giat mencari solusi dalam penangkapan ikan yang bersifat tradisional menjadi modern dan canggih. Sebaliknya, secara negatif akibat dari persaingan ketat, para masyarakat di pesisir pantai mengambil tindakan mundur, mengalah dan pasrah terhadap situasi.

Akibat dari tindakan pasrah dan menyerah ini akan sangat memprihatinkan. Dampaknya akan mempengaruhi sumber pendapatan masyarakat yang pada akhirnya menganut prinsip "Rabu Kamis... yaitu disitu ada langsung habis" Pendapatan sehari cukup untuk makan sehari. Aspek lain yang seharusnya dapat memperbaiki situasi perekonomian mereka terabaikan yaitu seperti aspek pendidikan dan yang lainnya. Pada sisi lain sebagai profesi nelayan, situasi perkembangan proses penangkapan ikan yang modern tidak hanya sebatas pada penangkapannya tapi juga proses jual balinya. Yang paling memprihatinkan adalah masyarakat di pesisir pantai mengenal teknologi *gadget* tapi kurang bahkan tidak bisa memanfaatkannya secara maksimal.

### **Permasalahan**

Proses tangkap ikan, jual beli ikan dan promosi akan ikan mentah semakin sulit di era sekarang bagi para nelayan dengan peralatan tradisional. Sekarang era teknologi, sekalipun misalnya ada peralatan modern di tangan orang awam (masyarakat pesisir pantai) tapi kalau tanpa pengarahan dan didikan, tidak akan membawa hasil yang positif dan maksimal, melainkan menjadi alat yang membawa pada pembodohan dan kemiskinan. Permasalahan pada aspek lain adalah kurangnya pengetahuan khususnya keahlian. Secara detail berikut ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh penduduk Tiangwangkang RT 05 RW 01.

1. Profesi yang digeluti masyarakat usia dewasa adalah nelayan dengan peralatan tradisional sementara penangkapan ikan tidak menghasilkan apa-apa akibat berkurangnya jumlah ikan karena kerusakan ekosistem di laut.
2. Masyarakat yang tidak berprofesi nelayan bekerja serabutan sebagai pekerja buruh kasar, mengangkat pasir, angkat batu, pecah batu, dengan sistem upah harian.
3. Ibu-ibu rumah tangga melakukan pekerjaan sampingan sebagai pekerja buruh kasar.
4. Masyarakat tidak mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian lain selain dari mengandalkan otot (buruh kasar).
5. Masyarakat kurang memahami cara memanfaatkan peluang dari Bareleng sebagai destinasi wisata untuk buka usaha.
6. Masyarakat nelayan tidak paham tentang manfaat kecanggihan alat teknologi yang mereka miliki yaitu *gadget*.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **Solusi yang Ditawarkan**

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kampung Tua Tiangwangkang RT 05/RW 01 Kelurahan Tembesi, maka berikut solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian ini:

1. Terkait dengan permasalahan mengenai kesulitan masyarakat nelayan melakukan penangkapan ikan yaitu masih bersifat secara

tradisional dan manual, melalui tim PKM akan diberikan alternatif lain diluar dari profesi yang berhubungan dengan nelayan, yaitu menambah pengetahuan baru/keahlian baru bagi masyarakat.

2. Akan dibentuk kegiatan pembinaan tentang budi daya tanaman hias.
3. Ibu-ibu rumah tangga khususnya yang selama ini bekerja sebagai buruh kasar akan mendapatkan tambahan pengetahuan ilmu juga tambahan financial dari bercocok tanaman hias.
4. Setelah melakukan pengarahan tentang pelaksanaan budidaya tanaman hias akan dilanjutkan dengan cara pengelolaan sampah organik menjadi pupuk alami.
5. Setelah pelaksanaan pembinaan akan dilanjutkan dengan praktek langsung bagaimana proses budidaya tanaman hias.
6. Selanjutnya adalah melakukan pembinaan tentang bagaimana menyalurkan hasil dari budi daya tanaman hias hingga menjadi berbentuk uang.
7. Melakukan praktek langsung menjalin kerja sama dengan toko bunga tanpa harus menjual secara individu melainkan dengan sistem jempot bola oleh pembeli.

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu sebanyak dua kali, yang bertempat di Tiangwangkang RT 05 RW 01 Kelurahan Tembesi. Yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat (orang tua dan penduduk dewasa) terutama ibu-ibu rumah tangga Tiangwangkang RT 05 RW 01.

Untuk menunjang pembinaan yang dilakukan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar, maka berikut peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh tim pengabdian selama kegiatan pengabdian:

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Slide materi
4. Spidol
5. Tanah hitam
6. Bibit Bunga/tanaman hias
7. Pupuk
8. Pot bunga

Untuk lebih jelasnya, tabel pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pertemuan	Waktu	Tempat
1	09.00 s/d 12.00 (13 Januari 2019)	Tiangwangkang
2	09.00 s/d 12.00 (20 Januari 2019)	Tiangwangkang

### Metode Pelaksanaan

Untuk metode pelaksanaan kegiatan selama dua kali pelaksanaan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Pert	Permasalahan	Solusi	Metode	Pemateri
1	Terkait dengan permasalahan mengenai kesulitan perekonomian akibat masalah dalam penangkapan ikan yaitu masih bersifat secara tradisional dan manual, dan tidak menghasilkan.	Tim PKM memberikan alternatif lain diluar dari profesi yang berhubungan dengan nelayan, yaitu menambah pengetahuan baru/keahlian baru bagi masyarakat tentang budidaya tanaman hias.	Membina (memberikan Materi tentang pengetahuan lain atau keahlian lain jika sumber pendapatan utama gagal.	Ketua
2	Masyarakat yang tidak berprofesi nelayan bekerja serabutan sebagai buruh kasar, mengangkat pasir, angkat batu, pecah batu, dengan sistem upah harian.	Diberikan solusi Akan dibentuk kegiatan pembinaan tentang budi daya tanaman hias.	Membina	Anggota 2
3	Ibu-ibu rumah juga melakukan pekerjaan sebagai pekerja buruh kasar.	Ibu-ibu rumah tangga khususnya yang selama ini bekerja sebagai buruh kasar akan mendapatkan tambahan pengetahuan ilmu juga tambahan financial dari bercocok tanaman hias.	Membina	Anggota 2
4	Masyarakat tidak mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian lain selain dari mengandalkan otot (buruh kasar).	Setelah melakukan pengarahan tentang pelaksanaan budidaya tanaman hias akan dilanjutkan dengan cara pengelolaan sampah organik menjadi pupuk alami.	Praktek olah pupuk	Ketua
5	Masyarakat kurang memahami cara memanfaatkan peluang dari Barelang sebagai destinasi wisata untuk buka usaha.	Setelah pelaksanaan pembinaan akan dilanjutkan dengan praktek langsung bagaimana proses budidaya tanaman hias.	Praktek menanam tanaman hias	Ketua
6	Masyarakat nelayan tidak paham tentang manfaat kecanggihan alat teknologi yang mereka miliki yaitu gadget.	Selanjutnya adalah melakukan pembinaan tentang bagaimana menyalurkan hasil dari budi daya tanaman hias hingga menjadi berbentuk uang.	Praktek pemasaran	Anggota 2
7	Melakukan praktek langsung menjalin kerja sama dengan toko bunga tanpa harus menjual secara individu melainkan dengan sistem jemput bola oleh pembeli.	Melakukan praktek langsung menjalin kerja sama dengan toko bunga tanpa harus menjual secara individu melainkan dengan sistem jemput bola oleh pembeli.	Praktek pemasaran	Anggota 1

### Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembinaan pada Tiangwangkang RT 05 RW 01 Kelurahan Tembesi Batam akan dilakukan evaluasi bersama tim pengabdian, agar diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Evaluasi dalam Pembinaan

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Memberikan alternatif lain diluar dari profesi yang berhubungan dengan nelayan, yaitu menambah pengetahuan baru/keahlian baru bagi masyarakat tentang budidaya tanaman hias.	Mitra paham dan bisa melakukan pembudidayaan tanaman hias	Keterampilan membudidayakan tanaman hias,
Memberikan sosialisasi praktek langsung mengolah pupuk organic	Penguasaan cara mengolah pupuk organik	Siswa mampu membuat pupuk organik

### Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan dari hasil kegiatan pengabdian setelah dilakukan pembinaan ini oleh tim pengabdian ini hendaknya memiliki nilai positif untuk berbagai pihak terutama bagi masyarakat Tiangwangkang RT 05 RW 01 Kelurahan Tembesi Batam. Adapun keberlanjutan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki gambaran ke depannya bagaimana memanfaatkan peluang Bareleng sebagai destinasi wisatawan di Batam.
2. Untuk masalah masyarakat berhubungan dengan kemiskinan, selanjutnya sudah bisa berkreasi dan berinovasi melalui keahlian yang diperoleh dari tim PKM.
3. Masyarakat mempunyai pengetahuan dan keahlian membudidayakan tanaman hias.
4. Masyarakat mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian mengelola pupuk organik dari sampah organik.
5. Masyarakat nelayan memahami cara membangun jaringan pemasaran untuk hasil dari budidaya tanaman hias.
6. Masyarakat nelayan paham tentang promosi akan hasil budidaya tanaman hias.
7. Masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga bisa menghemat tenaga dari buruh kasar menjadi petani tanaman hias yang unggul.

Berikut ini adalah foto kegiatan selama pelaksanaan PKM:



Gambar 1. Photo Praktek Stek Bunga Hias

Photo kegiatan pengabdian diatas merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari pertama PKM bersama ibu-ibu peserta pelatihan. Kegiatan pada hari tersebut yaitu mempraktekkan cara Stek Bunga Hias. Bougenville (bunga kertas) menjadi bahan praktek yang dipilih dalam melakukan stek. Selain praktek stek bunga, peserta juga diberikan edukasi cara membuat pupuk dari tanaman yang sudah layu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengabdian

Berdasarkan praktek langsung budidaya tanaman hias bunga bougenville dan kelola pupuk organik pada ibu-ibu yang telah dilakukan di Kampung Tua Tiangwangwang, Batu Aji Batam, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada para peserta dan juga kepada tim dosen yang melakukan pembinaan (PKM), secara lebih rinci hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan tersebut dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

1. Terjalannya kerjasama antara Universitas Putera Batam dengan Kampung Tua Tiangwangwang.
2. Peserta (ibu-ibu) diberikan pengetahuan dan pembinaan dengan praktek langsung mengenai cara membuat pupuk organik dari limbah (sampah organik).
3. Peserta (ibu-ibu) diberikan pengetahuan dan pembinaan dengan praktek langsung mengenai cara budidaya tanaman hias bougenville berbagai warna, mulai dari cara pembuatan awal, stek (cangkok), hingga cara pemeliharaan jangka panjang.
4. Peserta diberikan pembinaan dengan metode mengajarkan dan membagi informasi tentang cara memasarkan mulai dari langkah menjual, promosi, hingga menjaga dan mempertahankan pelanggan.
5. Menambah pengetahuan ibu-ibu Kampung Tua Tiangwangwang tentang pengelolaan hasil tanaman.
6. Mengembangkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang ada, khususnya Kampung Tua Tiangwangwang di Batam.

Sebelum pemateri memberikan praktek langsung dibantu dengan pakar budidaya tanaman hias, terlebih dahulu pemateri melakukan diskusi dengan aparat setempat dilanjutkan dengan para ibu-ibu di Kampung Tua Tiangwangkang, selanjutnya pemateri membahas rencana dan menyesuaikan dengan kebutuhan akan pengetahuan ibu-ibu di Kampung Tua Tiangwangkang. Kesepakatan antara ibu-ibu dengan tim dosen PKM adalah selama memberikan pembinaan dan praktek langsung, tim dosen memulai dengan memberikan materi tentang cara pengeloaan sampah organik menjadi pupuk organik. Selanjutnya langsung membimbing ibu-ibu peserta mempraktekkan langsung. Demikian halnya dengan materi budi daya tanaman hias.

Materi pembinaan dari hari pertama sampai dengan hari kedua yang disampaikan sewaktu pengabdian kepada ibu-ibu Kampung Tua Tiangwangkang, berupa: Hari Pertama (Sabtu, 02 Maret 2019), praktek cara pengeloaan sampah organik menjadi pupuk organik. Hari Kedua (Minggu, 03 Maret 2019), dilanjutkan dengan praktek cara budi daya tanaman hias bunga bougenville.

Secara garis besar, kegiatan PKM yang berlangsung dua kali pertemuan ini menjawab dan memberikan solusi untuk permasalahan berikut:

1. Terkait dengan permasalahan mengenai kesulitan masyarakat nelayan melakukan penangkapan ikan yaitu masih bersifat secara tradisional dan manual, melalui tim PKM akan diberikan alternatif lain diluar dari profesi yang berhubungan dengan nelayan, tidak hanya terbatas pada ibu-ibu, yaitu menambah pengetahuan baru/keahlian baru bagi masyarakat.
2. Akan dibentuk kegiatan pembinaan tentang cara mengelola pupuk organik dari sampah organik dan budi daya tanaman hias khususnya bunga bougenville.
3. Ibu-ibu rumah tangga khususnya yang selama ini bekerja sebagai buruh kasar akan mendapatkan tambahan pengetahuan ilmu juga tambahan financial dari budidaya tanaman hias.
4. Setelah melakukan pengarahan tentang pelaksanaan budidaya tanaman hias akan dilanjutkan dengan cara pengelolaan sampah organik menjadi pupuk alami.
5. Setelah pelaksanaan pembinaan akan dilanjutkan dengan praktek langsung bagaimana proses budidaya tanaman hias.
6. Selanjutnya adalah melakukan pembinaan tentang bagaimana menyalurkan hasil dari budi daya tanaman hias hingga menjadi berbentuk uang.
7. Melakukan praktek langsung menjalin kerja sama dengan toko bunga tanpa harus menjual secara individu melainkan dengan sistem jemput bola oleh pembeli.

### **Pembahasan**

Suksesnya kegiatan pembinaan yang diberikan kepada masyarakat Kampung Tua Tiangwangkang Batam, telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi tim PKM. Beberapa hal yang dilaksanakan oleh tim dosen untuk menyukkseskan kegiatan pelatihan dengan praktek langsung secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Survey ke lokasi pengabdian dilaksanakan.
2. Mengumpulkan dana untuk acara pengabdian seperti biaya mencetak spanduk dan konsumsi.

3. Mencetak spanduk.
4. Belanja untuk konsumsi selama acara pengabdian.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kampung Tua Tiangwangkang memberikan respon positif dan dapat diterima dengan baik oleh pihak Kampung Tua Tiangwangkang khususnya ibu-ibu peserta. Antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembinaan yang pengabdian lakukan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembinaan ini, pemahaman akan penambahan ilmu pengetahuan menjadi sangat diminati.

Dalam kegiatan ini, sebelum memberikan materi dan pemahaman mengenai cara mengelola pupuk organik dan budi daya tanaman hias, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan tanya jawab kepada peserta. Dengan cara ini, maka akan dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada peserta. Penjelasan juga difokuskan pada materi yang kurang dipahami.



Gambar 2 Photo Penyuluhan Tentang Pemasaran

Selain membekali peserta dengan praktek Stek Bunga Hias, peserta juga diberikan penyuluhan tentang Pemasaran. Tanaman hias ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat menambah pendapatan rumah tangga. Kegiatan pembekalan tentang gambaran Pemasaran Bunga Hias dapat terlihat pada Gambar 2 di atas. Penyuluhan ini dilakukan pada hari kedua dengan memberikan materi pemasaran secara singkat dan sederhana, serta memberikan contoh ibu rumah tangga yang sudah berhasil menekuni usaha tersebut. Diharapkan penyuluhan ini dapat menambah minat dan motivasi peserta ibu-ibu rumah tangga yang ada. Seperti dikutip dalam Ningsih (2020), motivasi adalah dorongan dari diri sendiri dan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga disebut juga suatu rangkaian dan nilai-nilai yang memengaruhi seseorang untuk mencapai hal yang sesuai dengan tujuannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pembinaan yang dilakukan di Kampung Tua Tiangwangkang Batu Aji - Batam di atas, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta memahami dan bisa mempraktekkan langsung cara mengelola pupuk organik dari sampah organik.

2. Peserta memahami dan bisa mempraktekkan langsung cara mengerjakan budi daya tanaman hias khususnya bunga bougenville, seperti meracik tanah, melakukan stek dan merawat.

## 5. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Penduduk Kampung Tua Tiangwangkang khusus ibu-ibu nelayan disarankan meningkatkan pemahaman mereka mengenai berbagai budi daya tanaman hias juga budidaya tanaman buah-buahan. Tidak hanya sekedar untuk dimiliki sendiri untuk memperindah pekarangan melainkan juga untuk dikomersialisasikan. Pasar tanaman hias di Batam memiliki banyak peminat, berhubung jenis tanah di Batam sejenis tanah merah bercampur bouksit, tidak mudah bagi setiap orang menanam sendiri berbagai jenis tanaman hias. Hal ini merupakan peluang yang sangat menguntungkan bagi pelaku budi daya tanaman.
2. Penduduk Kampung Tua Tiangwangkang untuk lebih sering lagi belajar budi daya berbagai bunga jenis lain dan berbagai jenis buah-buahan melalui cara stek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almasshabur. (2018). <https://ilmubudidaya.com/cara-membuat-pupuk-organik-dari-daun>. *Cara Membuat Pupuk Organik dari Daun, Ternyata Mudah dan Cepat*.
- Budidayakita.com (2016). <https://budidayakita.com/>. Budidaya Hewan dan Tanaman. *Panduan Cara Menyetek Aneka Macam Tanaman Hias Bunga*.
- Fajrin. (2016). <https://www.anakdagang.com/cara-budidaya-tanaman-hias/>. Teknik Budidaya Tanaman Hias. *Cara Praktis Budidaya Tanaman Hias*.
- Hadi, D., W. (2018). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Pengelolaan Spasial Lingkungan Hidup Terpadu Kawasan Aliran Sungai, Proyek Kerja Sama Jerman-Indonesia*.
- Ningsih, Yustiniani. & Natalia, Erni Yanti. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Wook Global Technology*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.8 No.1 Februari 2020, Hal. 935-944.
- Sudarmiyatun, Sri. (2012). Budi Daya Tanaman Hias. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta
- Yulita, T. (2003). Jurnal STREAM (Support to Regional Aquatic Resources Management). *Belajar Dan Berkomunikasi Tentang Mata Pencaharian Nelayan Dan Pembudidaya*.